

PERAN NILAI PERSONAL DAN PENDIDIKAN CERITA REALIS NABI DAUD A.S KARYA UMMU ABDILLAH AL-BUTHONIYAH

Yovita Diva Hapsari, Dhea Rizqkhita Hijrilliawanni, Shinta Meyza Putri,
Haninda Putri Khoirina, Melina Rahayu Nengsih, Rani Setiawaty
Universitas Muria Kudus

202133216@std.umk.ac.id, 20213325@std.umk.ac.id, 202133233@std.umk.ac.id,
202133241@std.umk.ac.id, 202133253@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membahas mengenai nilai-nilai personal dan pendidikan yang terdapat dalam isi buku cerita realis sastra anak "Nabi Daud A.S" karya Ummu Abdillah al-Buthoniyah. Dalam cerita ini memiliki berbagai pesan moral yang baik untuk pendidikan anak, terutama dalam menunjang karakter anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari cerita realis Nabi Daud A.S karya Ummu Abdillah al-Buthoniyah, yaitu berdasarkan kata-kata, kalimat dan paragraf yang mencerminkan nilai personal dan pendidikan dalam cerita tersebut. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka dengan menggunakan referensi yang relevan dengan cerita nabi daud. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian dijabarkan secara naratif dengan menjelaskan adanya nilai personal dan pendidikan dalam cerita tersebut. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa, nilai personal dalam cerita meliputi kepemimpinan yang adil dan bijaksana, ketaatan kepada Allah, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, buku ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kesalehan beragama, kepemimpinan, dan keadilan. Artikel ini menyimpulkan bahwa buku ini sebuah kisah biografi dari tokoh Nabi Daud AS. Dari kisah biografi ini dapat memberikan nilai karakter, kepemimpinan, bertanggung jawab, adil, dan nilai positif lainnya.
Kata Kunci: Sastra anak, Cerita Realis, Nilai Personal, Nilai Pendidikan

PENDAHULUAN

Sastra timbul dari kekhawatiran penulis terhadap kondisi sosial masyarakat dan ketegangan budayanya. Karya sastra sering dianggap sebagai gambaran yang mencerminkan masyarakat pada suatu periode waktu tertentu. Sastra anak dirancang khusus untuk anak-anak pada usia kritis ini. Selain memberikan pengetahuan kepada mereka, guru juga perlu menyampaikan nilai-nilai yang tersembunyi dalam cerita. Melalui sastra anak, imajinasi mereka dapat tetap hidup dan berkembang. Mereka dapat terbang dan membayangkan tokoh-tokoh sesuai dengan imajinasi mereka. Jenis imajinasi tersebut bukanlah hal yang negatif,

sebaliknya, bisa menjadi pendorong kreativitas jika guru mampu mengarahkannya dengan baik (Samudra, 2018).

Pengenalan awal pada sastra anak menjadi penting dalam membentuk minat baca anak sejak usia dini. Sastra anak merupakan karya sastra dengan tema dan bentuk penulisan yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak-anak. Karya sastra ini dapat berupa cerita, dongeng, atau puisi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Sastra anak juga memiliki nilai edukatif yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berbahasa serta memahami nilai moral yang terpenting. Melalui sastra anak, anak dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang bermanfaat, serta dapat mengasah keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, sastra anak memiliki peran penting dan menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan anak pada keindahan sastra sedari usia dini. Oleh karena itu diperlukan solusi agar anak-anak lebih menyukai berinteraksi dengan buku-buku bacaan salah satunya dengan memperkenalkan sastra kepada anak-anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa bahwa sastra dapat mengajarkan karakter yang baik, menanamkan nilai akhlak, dan budi pekerti. Seperti yang dikemukakan Samani dan Hariyanto (2016:112)

Sastra anak adalah salah satu sumber pendidikan dan hiburan bagi anak-anak. Dalam karya sastra ini, tema dan bentuk penulisan disesuaikan dengan perkembangan intelektual anak-anak, sehingga dapat merangsang minat baca mereka sejak usia dini. Beberapa jenis sastra anak yang populer antara lain dongeng, cerita pendek, dan puisi. Berbagai keuntungan dapat diperoleh anak dari membaca sastra anak. Selain menjadi sumber ilmu dan informasi, sastra anak juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai moral melalui sastra anak, sehingga lebih mudah memahami perilaku dan karakter baik. Nurgiyantoro (2016) menyebutkan bahwa sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak.

Sastra anak berangkat dari fakta konkret yang dapat di imajinasi. (Nurdiyantoro, 2016) Sarumpaet(2010) mengemukakan bahwa sastra anak adalah sastra terbaik yang dibaca anak dengan karakteristik, tema, dan format yang beragam (Sarumpaet, 2010). Menurut Huck (1987) tidak perlu memperlakukan siapa yang menulis sastra anak, asalkan dalam penggambarannya menekankan kehidupan anak yang sarat akan nilai dan makna. (Huck, 1987).

Sastra anak mempunyai berbagai macam karya sastra yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan perkembangan anak sebagai pembaca. Beberapa jenis sastra anak termasuk realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi. Setiap jenis sastra anak memiliki ciri-ciri dan contoh yang berbeda. Dalam kesempatan ini, kami akan membahas mengenai jenis sastra anak dalam genre realisme. (Umami 2019)

Genre realisme adalah jenis sastra anak yang menceritakan peristiwa yang nyata dan masuk akal dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri genre realisme antara lain adalah: (1) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak; (2) menggunakan tokoh dan latar yang sesuai dengan kenyataan; (3) menggunakan konflik dan tema yang relevan dengan masalah anak-anak; (4) menggunakan alur yang logis dan kronologis; (5) memberikan pesan moral atau nilai-nilai positif bagi anak-anak. Contoh genre realisme adalah cerita tentang keluarga, sekolah, persahabatan, hewan peliharaan, dan lain-lain.

Salah satu contoh genre realisme dalam sastra anak adalah cerita nabi Daud. Cerita nabi Daud diambil karena memahami peran nabi Daud sebagai hakim yang bijaksana, penting bagi kita untuk mempelajari baik penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah SAW. Cerita ini termasuk dalam genre realisme karena menceritakan peristiwa yang nyata dan masuk akal dalam sejarah agama. Cerita ini menggunakan tokoh dan latar yang sesuai dengan kenyataan, yaitu nabi Daud dan kerajaannya (Aliusman, 2019).

Dalam cerita Nabi Dawud ini ada nilai personal dan Pendidikan, nilai personal adalah sebuah nilai dari pengalaman pribadi seseorang. nilai ini membentuk dasar perilaku seseorang menggunakan pola perilaku yang nyata dan konsisten, selain itu menjadi control internal dalam seseorang, komponen intelektual serta emosional dari seseorang.(Simatupang, Harun, & Ramli, 2021). Salah satu nilai personal cerita Nabi Dawud A.S adalah memiliki jiwa pemimpin yang adil dan bijaksana Ia selalu mengambil keputusan yang tepat dan berkeadilan, bahkan saat menghadapi konflik atau masalah yang kompleks. Adapun nilai Pendidikan menurut Hasbullah (1991:1) Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam membina kepribadiannya menggunakan nilai-nilai di dalam masyarakat kebudayaan. salah satu contoh dalam cerita Nabi Dawud A.D adalah nilai kepemimpinan tentang ketaatan kepada pemimpin memberikan dampak yang besar, begitupun sebaliknya mengingkari pemimpin mendatangkan keburukan bagi dirinya(Simatupang, Harun, & Ramli, 2021).

Alasan peneliti menganalisis cerita realis "Nabi Daud A.S" karya Ummu Abdillah al-Buthoniyah, karena didalam cerita tersebut memiliki nilai -nilai personal dan Pendidikan yang membangun karakter anak, didalam cerita tersebut terdapat motivasi mendukung perkembangan anak, sehingga memberikan dampak positif dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari cerita tersebut, dengan fokus pada kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan nilai personal dan pendidikan. Buku cerita Nabi Daud A.S karya Ummu Abdillah al-Buthoniyah digunakan sebagai sumber data utama, yang menceritakan kisah kehidupan dan perjuangannya selama hidupnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, dengan menggunakan referensi yang relevan dengan cerita Nabi Daud. Studi pustaka melibatkan pencarian dan pemilihan referensi

yang berkaitan dengan topik penelitian, yang dapat memberikan informasi dan pemahaman yang diperlukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan yang ditemukan dalam data penelitian, termasuk nilai personal dan pendidikan yang terkandung dalam cerita Nabi Daud. Hasil penelitian dijabarkan secara naratif, yaitu dengan menjelaskan adanya nilai personal dan pendidikan yang terdapat dalam cerita tersebut. Penjelasan ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana cerita Nabi Daud dapat memberikan nilai-nilai dan pembelajaran tentang kehidupan dan perjuangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam nilai personal dan pendidikan yang terkandung dalam cerita Nabi Daud, serta memberikan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif tentang kisah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Buku Cerita Nabi Daud

Nabi Daud A.S adalah seorang raja yang kuat lagi bijaksana. Dikisahkan bahwa Bani Israil diserang oleh musuh mereka yang dipimpin oleh raja Jalut. Mereka diserang, diambil hartanya, dikeluarkan dari tanah mereka. Lalu para pemuka bani israil meminta kepada Nabi mereka saat itu, agar menunjuk seorang raja bagi mereka untuk melawan Thalut dan bala tentaranya. Dikisahkan bahwa Allah mewahyukan kepada beliau, bahwa barangsiapa yang tingginya melebihi tongkat Nabi tersebut, maka dia yang akan menjadi raja. Ternyata di antara Bani Israil, Thalut lah yang tingginya mencapai tinggi tongkat itu.

Dikisahkan bahwa sebelum itu Thalut telah mengumumkan kepada Bani Israil, *“Barangsiapa yang berhasil membunuh Jalut, maka aku akan menikahkan dengan puteriku dan akan aku libatkan dalam pemerintahanku.”* Pada saat peperangan Daud mengambil tiga batu dan meletakkannya di ketapelnya kemudian dilontarkan batu itu ke arah Jalut

hingga mengenai kepalanya dan pecah, yang menyebabkan bala tentaranya lari terbirit-birit. Dan Allah sajalah yang lebih mengetahui bagaimana Jalut mati di tangan Daud. Akhirnya Thalut pun memenuhi janjinya dan menikahkan Daud dengan putrinya serta melibatkannya dalam pemerintahan. Kemudian setelah Thalut meninggal dalam peperangan beserta keturunannya di jalan Allah, dan atas kehendak Allah jualah, kemudian Daud diangkat menjadi raja.

Nabi Daud meninggal pada usia 100 tahun. Ketika itu matahari bersinar sangat terik, sehingga orang-orang yang mengiringi jenazah Nabi Daud meminta kepada putra beliau, Sulaiman untuk memberikan perlindungan bagi mereka dari terik sinar matahari. Maka Nabi Sulaiman pun menyuruh burung-burung itu untuk menaungi orang-orang dari terik matahari saja dan tetap menyisakan ruang untuk angin. Lalu burung-burung itu pun mengerjakannya, sehingga orang-orang yang mengiringi jenazah Nabi Daud mendapatkan naungan dan tetap mendapatkan hembusan angin. Wallahu a'lam.

1. Nilai Personal dalam Buku Cerita

Nilai personal adalah nilai yang ditumbuhkan dari diri seseorang yang dapat ditentukan dari cara seseorang bersikap dan bertingkah laku. Nilai personal seseorang sangat penting dalam pergaulan sehari-hari karena hal tersebut dapat menentukan baik atau tidaknya seseorang bergaul dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa nilai personal yang terkandung dalam cerita Nabi Daud yang disusun oleh Ummu Abdillah al-Buthoniyah:

1) Pemimpin yang Adil dan Bijaksana

Nabi Daud dikenal sebagai seorang yang adil dan bijaksana dalam memerintah rakyatnya. Ia selalu mengambil keputusan yang tepat dan berkeadilan, bahkan saat menghadapi konflik atau masalah yang kompleks. Kesadaran akan keadilan dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan ini dapat menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam interaksi sosial dengan orang lain. Kutipan yang terkait dengan nilai ini adalah:

" *Nabi Daud adalah seorang raja yang adil dan bijaksana. Allah memberikan karunia yang begitu besar kepada Nabi Daud* " (halaman 11)

2) Taat Kepada Allah

Keteguhan dan kepatuhan Nabi Daud kepada Allah dapat menjadi contoh bagi kita untuk senantiasa mengutamakan ibadah dan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan yang terkait dengan nilai ini adalah:

- Nabi Daud sangat taat beribadah kepada Allah. Allah bercerita tentang ketaatan beliau:

"dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan)." (QS Shaad [38] : 17)
(halaman 13)

3) Keteguhan dalam menghadapi ujian

Nabi Daud menghadapi banyak ujian dalam hidupnya, termasuk ujian yang sangat berat seperti diuji dengan kesulitan dalam rezeki dan ujian dalam memerintah rakyatnya. Namun, ia tetap teguh dan sabar menghadapi semua itu.

Kutipan yang terkait dengan nilai ini adalah:

"Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik." (halaman 17)

2. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita

Bahasa dan sastra adalah fasilitas untuk menyalurkan budaya dan keyakinan di dalamnya. Bahasa digunakan sebagai bahasa primer untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Usia anak-anak adalah masa perkembangan yang labil. Pada usia ini anak-anak belum bisa mengenal betul perbedaan hal baik maupun negatif. Karena hal itu akan menentukan perkembangan intelektual dan moral mereka saat dewasa.

Dalam pembahasan di atas membicarakan soal pendidikan karakter

yang terdapat pada cerita Nabi Daud A.S yang diharapkan bisa menumbuhkan kepribadian yang sopan santun kepada anak, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, menghormati martabat manusia, dan memiliki nilai rohani yang baik (Husaini n.d.2018) Adapun beberapa nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita Nabi Daud yang disusun oleh Ummu Abdillah al-Buthoniyah

1) Nilai Religius

Pada cerita Nabi Daud A.S dikisahkan saat berperang prajuritnya lebih sedikit dibandingkan dengan musuhnya, akan tetapi mereka tetap yakin dan memohon pertolongan Allah agar tetap diberikan kesabaran memohon kemenangan.

“ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkan pendirian

kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir” (halaman 5)

2) Nilai Kepemimpinan

Dari kisah Nabi Daud A.S mempelajari tentang ketaatan kepada pemimpin memberikan dampak yang besar, begitupun sebaliknya mengingkari pemimpin mendatangkan keburukan bagi dirinya. Seorang pemimpin juga harus yakin dengan kokoh dalam pendirian dalam menghadapi musuh-musuhnya.

Maka ketika thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata :

“Sesungguhnya Allah akan menguji kalian dengan sebuah sungai. Maka siapa

diantara kalian meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa yang tidak meminumnya kecuali menciduk seciduk tangan maka ia

pengikutku,” (halaman 4)

3) Nilai Keadilan

Dalam Kisah Nabi Daud A.S diceritakan tentang keadilan dan kebijaksanaan beliau dalam memerintah kerajaan beliau memerintahkan manusia untuk selalu berbuat adil dan mengikuti kebenaran. Karena Nabi Daud A.S adalah panutan dalam menjalankan ketaatan Allah dan keadilan

dalam memutuskan sesuatu.

Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan(perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan Azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”(QS Shaad 38;21- 26). (halaman 7)

SIMPULAN

Sastra anak merupakan karya sastra dengan tema dan bentuk penulisan yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak-anak. Karya sastra ini dapat berupa cerita, dongeng, atau puisi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Salah satunya yaitu cerita realis yaitu cerita Nabi Daud A.S dalam cerita tersebut memiliki nilai – nilai yang membangun karakter anak, sehingga anak dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan, antara lain nilai personal dan nilai Pendidikan. Nilai personal adalah sebuah nilai dari pengalaman pribadi seseorang, nilai ini membentuk dasar perilaku seseorang menggunakan pola perilaku yang nyata dan konsisten, selain itu menjadi control internal dalam seseorang, komponen intelektual serta emosional dari seseorang. Nilai Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam membina kepribadiannya menggunakan nilai-nilai di dalam masyarakat kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, A.W. (2018). Analisis Struktural Untuk Menemukan Nilai Moral Dalam Sastra Anak. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS.
- Husaini, (2019) NABI DAUD ALAIHIS SALAM SEBAGAI SOSOK HAKIM YANG BIJAKSANA.
- Rosid, Abdul. © FIP Universitas Trunojoyo Madura 7 NILAI-NILAI DALAM SASTRA ANAK SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER.
- Santoso, J. N., & Abror, I. (2019). Membaca kisah Nabi Daud menggunakan semiotika Roland Barthes. Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, 19(2), 129-146.
- Ahmad, N. M. (2020). Keadilan sosial: Studi kisah Nabi Daud dalam tafsir Ibnu Kathir. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 9(1), 1-14.
- Simatupang, Yusrawati JR, Mohd. Harun, and Ramli. 2021. “Kontribusi

- Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia.” *Jurnal Master Bahasa* 9(2): 546–52. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>.
- Handrianto, Wawan. 2018. Nilai-nilai Keteladanan Kisah Nabi Daud a.s dalam Kitab Qasasul Anbiya' Karya Ibnu Kathir dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak MTs Kelas VIII Semester Ganjil. Skripsi, Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Erwin Yudi Prahara, M. Ag.
- Kuswanty, Maya. 2022. Kajian Metode Menyimak Rangsang Imajinatif Berbasis Karakter dan Pembelajaran Sastra Anak. VOL.03. No.02. Hal 135- 147 September 2022
- Ningsi, dkk. 2011. Nilai -nilai Pendidikan dalam Cerita Anak Terbitan Harian Snggalang Edisi Minggu Periode 2011.
- Rinaaldi, Imam. 2018. Nilai-nilai pendidikan dalam Al Quran (Kajian Kisah Nabi Daud AS). Skripsi. Pascasarjana Universitas Islam Nehri Sumatera Utara. Medan
- Trimansyah, Bambang. 2020. Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tusida, Annisa. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah para Nabi dan Rasul Karya Asy-Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-sa'di. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Umami, Rizka Hidayatul. 2019. “Bias Gender Dalam Sastra Anak: Studi Pada Buku Kecil-Kecil Punya Karya.” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1).
- Wakhyudi, Yukhsan & Setyorini, Ririn. 2021. Cerita Sebagai Media Penyampaian Pendidikan Karakter Islami. *Dialektika Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021 Halaman 68 - 77